

Pelatihan Pengepakan Produk Minyak Kelapa dan Arang Tempurung Kelapa Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Produktif di Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo

Anisa Nurpita

Program Studi Ekonomika Terapan Departement Ekonomika dan Bisnis
Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

Email: anisanurpita@ugm.ac.id

Abstrak

Judul kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: "Pelatihan Pengepakan Produk Minyak Kelapa dan Arang Tempurung Kelapa Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Produktif di Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara penyelenggaraan pelatihan menggunakan mesin press plastik. Pelatihan pengepakan produk minyak kelapa dan arang tempurung telah berlangsung pada hari Sabtu, 19 Agustus 2017 di gedung Balai Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, diikuti oleh 40 orang, yang terdiri dari Narasumber, Tim Dosen dan Mahasiswa. Hasil yang dapat dicapai dari kegiatan ini antara lain, 1.) Memberikan Keahlian pengepakan produk kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk minyak kelapa dan arang tempurung kelapa di Desa Purwoharjo, 2.) Menerapkan keahlian pengepakan produk kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk minyak kelapa dan arang tempurung kelapa di Desa Purwoharjo.

Kata Kunci: Pengepakan Produk Minyak Kelapa dan Arang Tempurung Kelapa, Ekonomi Produktif.

Abstract

The title of this Community Service activity is: "Packing Training for Coconut Oil Products and Coconut Shell Charcoal to Improve Productive Economic Empowerment in Purwoharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency. This activity was carried out by conducting training using a plastic press machine. Training on packing coconut oil and coconut charcoal products took place on Saturday, August 19, 2017 in the Purwoharjo Village Hall, Samigaluh District, Kulon Progo Regency, attended by 40 people, consisting of resource persons, lecturers and students. The results that can be achieved from this activity are 1.) Providing product packing expertise to community members who have the ability to produce coconut oil and coconut shell charcoal products in Purwoharjo Village, 2.) Applying product packaging expertise to community members who have the ability to produce coconut oil and coconut shell charcoal products in Purwoharjo Village.

Keywords: *Packaging of Coconut Oil Products and Coconut Shell Charcoal, Productive Economy.*

PENDAHULUAN

Desa Purwoharjo secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografi Desa Purwoharjo berada di sebelah utara Kabupaten Kulonprogo dan berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Kalibawang yang berada di sebelah timurnya. Kondisi geografis desa Purwoharjo berbukit-bukit. Desa ini terbelah sebuah Sungai Tinalah menjadi dua bagian, sebelah selatan sungai 7 dusun dan sebelah utara sungai 7 dusun. Pusat kegiatan pemerintahan desa berada di tengah-tengah wilayah Desa Purwoharjo. Jarak menuju Kantor Kecamatan Samigaluh sepanjang 5 km menuju ke arah barat. Jarak dari ibukota kabupaten 25 km kearah selatan, sama jauhnya dengan jarak menuju ibukota provinsi di Kota Yogyakarta ke arah tenggara. Akses jalan menuju ke ibukota kecamatan, kabupaten dan provinsi sama baiknya yang merupakan jalan provinsi dengan didukung oleh sarana transportasi yang mudah.

Pembagian wilayah administrasi di Desa Purwoharjo terdiri dari 14 Pedukuhan antara lain:

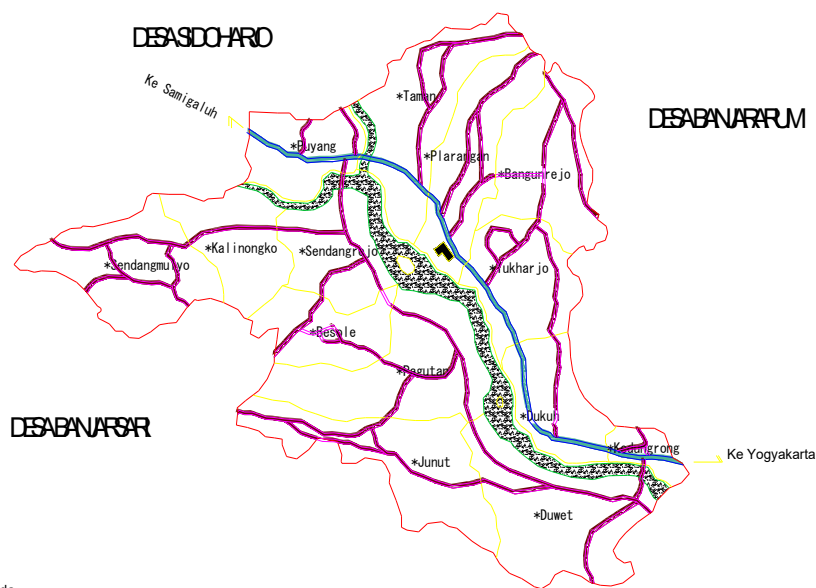
1. Pedukuhan Tukharjo
2. Pedukuhan Bangunrejo

3. Pedukuhan Plarangan
4. Pedukuhan Taman
5. Pedukuhan Puyang
6. Pedukuhan Sendangrejo
7. Pedukuhan Kalinongko
8. Pedukuhan Sendangmulyo
9. Pedukuhan Besole
10. Pedukuhan Pagutan
11. Pedukuhan Junut
12. Pedukuhan Duwet
13. Pedukuhan Kedungrong
14. Pedukuhan Dukuh

Batas wilayah Desa Purwoharjo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gerbosari
- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoharjo

Secara keseluruhan Desa Purwoharjo memiliki topografi dengan kemiringan cukup terjal dengan luas wilayah 9.250.715 m², Luas lahan dataran 35,715 ha, lahan perbukitan 890.000 ha dengan ketinggian diatas Permukaan Laut 300-500 dpl. Desa Purwoharjo juga mempunyai potensi Sumber Daya Manusia yang cukup memadai.



Gambar 1.1 Peta Desa Purwoharjo Sumber: Desa Purwoharjo (2015)

Penduduk desa sebagian besar bertani dengan mengandalkan lahan sawah, kebun dan ladang/tegalan. Jumlah sawah sebagian besar merupakan sawah tadah hujan dengan dua kali masa tanam dalam satu tahun, dengan jenis tanaman jagung, kacang, dan padi. Lahan yang berupa perkebunan dan tegalan ditanami jagung, kacang, serta tanaman perkebunan berupa kakao, cengkeh, rambutan. Sebagian lahan yang

lain digunakan sebagai lahan hutan rakyat. Selain pertanian dan perkebunan yang menjadi andalan masyarakat yaitu sector jasa baik perdagangan, maupun pertukangan menjadi andalan masyarakat. Selain itu masyarakat juga mengembangkan berbagai kerajinan anyaman.

Tabel 1 Data Kependudukan Desa

No	PEDUKUHAN	JUMLAH KK			JUMLAH JIWA		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	Tukharjo	108	14	122	186	192	378
2	Bangunrejo	88	15	103	151	163	314
3	Plarangan	100	13	113	197	196	393
4	Taman	70	22	92	137	162	299
5	Puyang	69	19	88	135	150	285
6	Sendangrejo	51	10	61	98	99	197
7	Kalinongko	33	4	37	74	54	128
8	Sendangmulyo	69	17	86	154	155	309
9	Besole	47	10	57	84	82	166
10	Pagutan	67	12	79	124	141	265
11	Junut	59	11	70	93	108	201
12	Duwet	61	12	73	103	126	229
13	Kedungrong	34	10	44	79	92	171
14	Dukuh	45	16	61	112	90	202
	Jumlah	901	185	1086	1727	1.810	3.537

Sumber: Desa Purwoharjo (2015)

Desa Purwoharjo terdiri dari empat belas padukuhan. Jumlah penduduk desa di Desa Puwoharjo berjumlah 3.537 jiwa pada tahun 2015. Padukuhan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak ada di padukuhan Plarangan. Sedanfkan padukuha yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit ada di padukuhan Kalinongko.

Kehidupan masyarakat Desa Purwoharjo selama ini tergolong rukun antar sesama warga. Gotong-royong masih berjalan baik sebagai modal sosial masyarakat dalam membangun desanya. Hubungan masyarakat antar pemeluk agama yang berbeda juga terjalin baik. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Purwoharjo mayoritas Islam, tetapi yang beragama Kristen Katolik dan Kristen

Protestan juga cukup banyak. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar lulus Sekolah Dasar. Pada generasi sekarang telah banyak yang lulus SLTA maupun perguruan tinggi.

Desa Purowharjo merupakan salah satu desa dengan kategori rawan pangan menurut data Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan (KP4K) Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan sata dari ada sembilan desa di Kabupaten Kulon Progo yang tergolong daerah rawan pangan. Kesembilan Desa tersebut antara lain adalah Desa Hargotirto dan Hargowilis (Kecamatan Kokap); Desa Tuksono (Kecamatan Sentolo), Desa Giripeni dan Kelurahan Wates (Kecamatan Wates); Desa Ngargosari, Desa Sidoharjo,

dan Desa Purwoharjo (Kecamatan Samigaluh); serta Desa Giripurwo (Kecamatan Girimulyo).

Indikator dalam desa rawan pangan, ada tiga yakni ketersediaan pangan, akses atau kemiskinan, dan gizi buruk. Untuk Kabupaten Kulonprogo rawan pangan disebabkan oleh ketersediaan pangan dan kemiskinan yang masih tinggi. Ketersediaan pangan, karena desa tidak mampu menyediakan pangan untuk masyarakat setempat (konsumsi lebih besar dari produksi, terutama karbohidratnya).

Beberapa langkah yang sudah dilakukan KP4K dalam upaya mengurangi desa rawan pangan adalah bekerjasama dengan Pemda DIY, yaitu adanya "Replikasi Penanggulangan Kemiskinan". Kegiatan ini yang sudah dilaksanakan di Desa Hargorejo serta Pagerharjo dan kini telah menjadi hijau. Namun untuk Desa Purwoharjo belum ada tindakan oleh pemerintah daerah maka pengabdian ini mengambil lokasi di Desa Purwoharjo. Desa Purwoharjo memiliki potensi sumber daya alam yang mampu diolah menjadi produk yang bernilai tambah, seperti hasil panen kelapa dapat dimanfaatkan untuk minyak kelapa dan mengolah tempurung kelapa menjadi arang hingga sampai dipasaran. Untuk mendukung hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan terkait peningkatan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha antara lain adalah pelatihan untuk pengepakan produk minyak kelapa dan arang dari tempurung kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat desa purwoharjo.

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah bagaimana dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi produktif melalui pelatihan pengepakan produk kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk minyak kelapa dan arang

tempurung kelapa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Memberikan keahlian pengepakan produk kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk minyak kelapa dan arang tempurung kelapa di Desa Purwoharjo
- b. Menerapkan keahlian pengepakan produk kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk minyak kelapa dan arang tempurung kelapa di Desa Purwoharjo

METODE

Masyarakat Desa yang sudah terpilih akan diberikan pelatihan oleh pelatih yang sudah disiapkan tim Pengabdian Kepada Masyarakat, peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk akan disiapkan oleh tim dari SV UGM. Langkah-langkah Pelaksanaan:

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian dengan Kepala Desa.
2. Koordinasi untuk ketersediaan tempat pelatihan dan jumlah peserta
3. Tim pengabdian melakukan koordinasi terkait persiapan pelatihan.
4. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan disiapkan.
5. Tim menghubungi nara sumber
6. Setelah sepakat hari untuk pelatihan maka tim dan narasumber beserta seluruh bahan dan peralatan menuju lokasi pelatihan
7. Dilakukan pelatihan pengepakan dengan mesin pres.

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan terlebih dahulu kemudian akan dilakukan pendampingan secara berkelanjutan hingga masyarakat berhasil menjual produk yang dihasilkan dengan produk yang layak jual terutama dari segi pengepakan produk.

Kegiatan pelatihan ini melibatkan institusi Desa Purwoharjo serta Sekolah Vokasi UGM. Desa Purwoharjo dalam

kegiatan ini berperan untuk menyediakan tempat pelatihan dan peserta pelatihan serta menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perijinan dan birokrasi setempat. Pihak Sekolah Vokasi berperan dalam menyiapkan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Purwoharjo sampai proses lanjutan dari kegiatan pelatihan.

Program pelatihan ini akan dievaluasi dengan cara pemberian kuesioner terkait dengan pelaksanaan pelatihan. Selain itu untuk evaluasi lebih lanjut dan mengukur keberhasilan program dilakukan dengan cara pendampingan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari dua (2) kegiatan utama, yaitu:

1. Masyarakat mampu melakukan pengepakan produk minyak kelapa dan tempurung kelapa kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk minyak kelapa dan arang tempurung kelapa di Desa Purwoharjo. Hasilnya masyarakat (peserta) telah dapat melakukan pengepakan dengan mesin pres. Peserta juga diberikan materi pelatihan dalam bentuk hardcopy dan 2 mesin pres untuk satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat melakukan latihan sendiri untuk memperlancar kegiatannya. Peserta juga dimungkinkan untuk tetap melakukan komunikasi dengan Tim penganjar (instruktur) pemberi materi pelatihan. Materi pelatihan dilampirkan dalam laporan ini.
2. Saat pelatihan, masyarakat juga diberikan pelatihan tentang pentingnya Pengepakan produk dengan plastik. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dalam pengepakan produk dengan plastik. Keadaan ini seringkali membuat produk kurang mempunyai nilai lebih. Dengan pelatihan pengepakan produk dengan

plastik akan meningkatkan nilai jual produk.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak, yakni:

- a. Departement Diploma Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada yang bertindak sebagai penyedia dana kegiatan dan coordinator antara Kepala Desa Purwoharjo.
- b. Dosen pengusul sebagai pelaksana kegiatan, dibantu oleh mahasiswa. Dosen pelaksana kegiatan dapat melaksanakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi (Pengabdian Masyarakat), mahasiswa dapat belajar memahami dunia kerja sekaligus membantu dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Instansi Pemerintah Daerah berperan sebagai fasilitator dan penanggungjawab dalam kegiatan pembangunan masyarakat.
- d. Masyarakat Purwoharjo di Kabupaten Kulon Progo sebagai kelompok utama sasaran kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara pemberian kuesioner terkait dengan pelaksanaan pelatihan. Selain itu untuk evaluasi lebih lanjut dan mengukur keberhasilan program dilakukan dengan cara pendampingan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pengepakan produk dengan plastik, yang diikuti dari banyak pihak terkait dengan pengembangan kemampuan pengepakan produk minyak kelapa dan arang tempurung di Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat Desa Purwoharjo juga sudah dapat mengetahui cara pengepakan produk minyak kelapa dan arang tempurung
2. Pelatihan pengepresan akan sangat membantu para masyarakat untuk meningkatkan nilai jual produk untuk

meningkatkan pemberdayaan ekonomi produktif. Penggunaan mesin pres akan memudahkan proses pengepakan produk minyak kelapa dan arang tempurung. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta diharapkan berdampak secara tidak langsung kepada peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunyoto Usman, (2004), *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang *Kader Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Fokus Media.
- Sutoro, Eko, (2002), *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.*